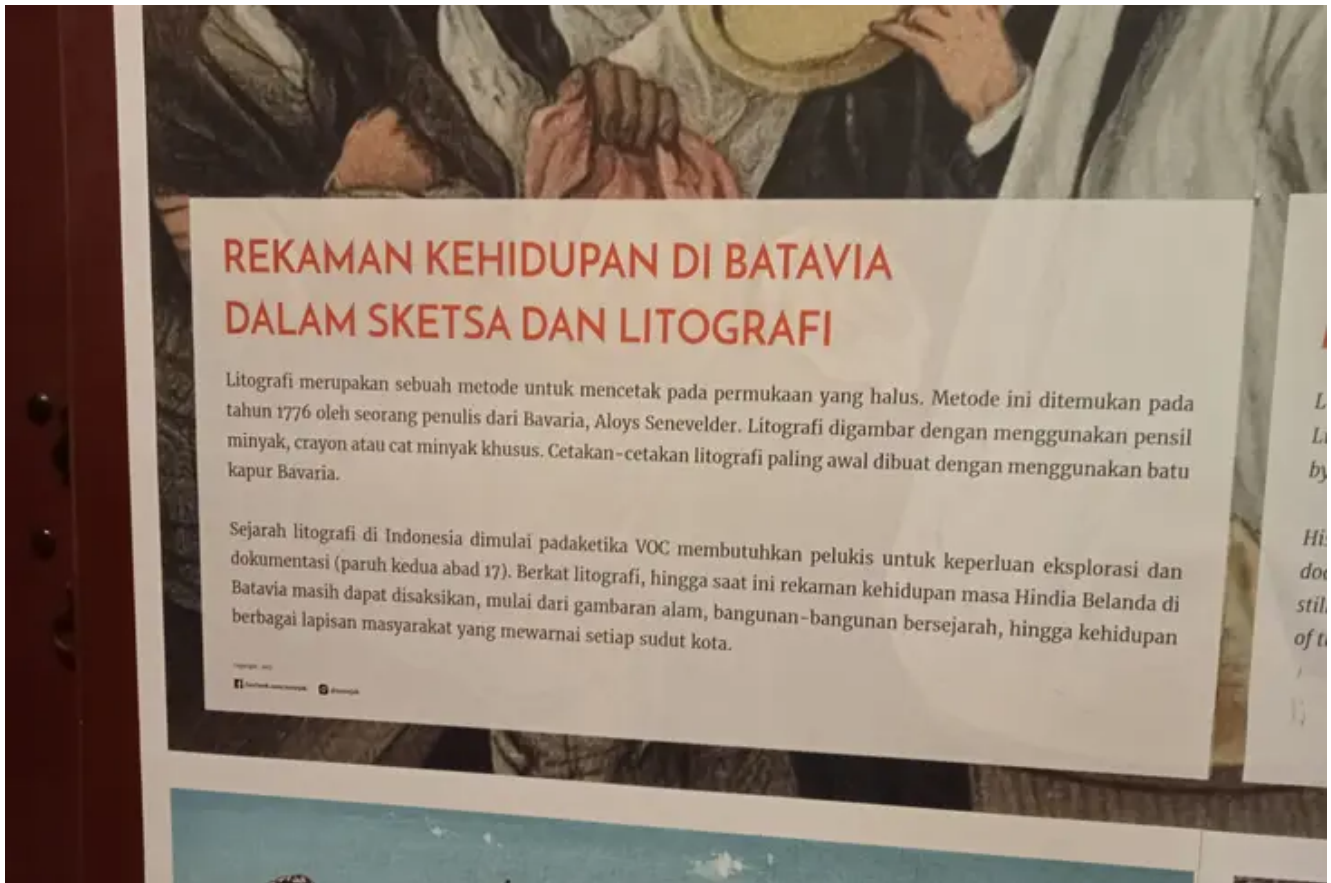


Menelusuri Jejak Sejarah di Museum Fatahillah Jakarta

Category: WISATA

written by Redaksi | April 22, 2026



Kawasan Kota Tua Jakarta selalu menjadi magnet utama bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Di balik deretan bangunan bergaya Eropa yang ikonik, tersimpan narasi panjang perkembangan ibu kota. Salah satu destinasi yang wajib dikunjungi untuk memahami akar sejarah Jakarta adalah Museum [Fatahillah](#), atau yang secara resmi dikenal sebagai Museum Sejarah Jakarta.

Berlokasi di Jalan Taman [Fatahillah](#) Nomor 1, Jakarta Barat, museum ini bukan sekadar gedung tua. Ia adalah saksi bisu dinamika sosial, politik, dan ekonomi yang membentuk wajah Jakarta dari era Batavia hingga menjadi kota metropolitan modern saat ini.

Transformasi Gedung: Dari Balai Kota Menjadi Museum

Jejak sejarah Museum Fatahillah dimulai pada abad ke-17. Pada masa kekuasaan VOC, bangunan ini dibangun sebagai Stadhuis atau balai kota. Proses pembangunannya dimulai pada tahun 1626 atas prakarsa Gubernur Jenderal Pieter de Carpentier, dan rampung pada 1710 di bawah kepemimpinan Abraham van Riebeeck.

Dalam perjalanannya, gedung ini memiliki fungsi yang sangat beragam, mulai dari pusat administrasi pemerintahan kolonial, pengadilan, kantor catatan sipil, hingga markas militer pada masa pendudukan Jepang. Setelah melalui berbagai peralihan fungsi, bangunan bersejarah ini akhirnya ditetapkan sebagai museum pada tahun 1974 oleh Pemerintah Daerah DKI Jakarta.

Nama “Fatahillah” sendiri diambil dari sosok pahlawan asal Demak yang berjasa merebut wilayah Batavia dari kekuasaan Portugis, memberikan identitas lokal yang kuat pada bangunan dengan arsitektur kolonial ini.

Arsitektur Ikonik dan Ruang Bawah Tanah

Secara arsitektural, Museum Fatahillah menampilkan kemegahan gaya Eropa masa lampau. Gedung utama diapit oleh dua sayap bangunan di sisi timur dan barat, lengkap dengan halaman luas yang estetik.

Bagi pengunjung, area ini menawarkan pengalaman sejarah yang imersif:

Penjara Bawah Tanah: Salah satu bagian yang paling menarik perhatian pengunjung adalah akses menuju ruang bawah tanah, yang dahulu difungsikan sebagai sel tahanan bagi pejuang bangsa.

Ikon Sejarah: Di halaman museum, pengunjung dapat melihat Meriam Si Jagur dan patung Dewa Hermes yang menambah kesan

historis.

Koleksi Artefak dan Edukasi Publik

Sejak tahun 1999, Museum Sejarah Jakarta bertransformasi menjadi ruang publik yang inklusif. Koleksinya kini mencapai sekitar 23.500 benda, baik artefak asli maupun replika. Koleksi ini mencakup mebel antik, senjata, keramik, peta kuno, hingga buku-buku peninggalan masyarakat Belanda di Batavia.

Tak hanya itu, museum ini juga menyimpan temuan arkeologis dari masa kerajaan Tarumanegara dan Pajajaran, yang memberikan gambaran utuh tentang Jakarta jauh sebelum masa kolonial.

Destinasi Wisata Edukatif Keluarga

Saat ini, Museum Fatahillah berhasil memosisikan diri sebagai pusat rekreasi edukatif yang kreatif. Melalui penyajian informasi yang interaktif, museum ini berupaya menumbuhkan kesadaran publik akan pentingnya pelestarian warisan budaya.

Bagi Anda yang merencanakan liburan akhir pekan, Museum Fatahillah menawarkan kombinasi sempurna antara wisata sejarah, keindahan arsitektur, dan pembelajaran mendalam tentang akar budaya bangsa. Menjelajahi museum ini adalah langkah kecil untuk menghargai perjalanan panjang Jakarta, kota yang terus tumbuh namun tetap menyimpan memori sejarah di setiap sudutnya.